**Mempersiapkan generasi dengan ilmu agama**

إنّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَسَيّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلاَ مُضِلّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ

أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلهَ إِلاّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنّ مُحَمّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ المبعوث رحمة للعالمين بشيرا ونذيرا وداعيا إلى الله بإذنــه وسراجا منيرا

اللهم صل على سيـدنا محمد صلى الله عليه وسلم وعلى ألــه وأصحـابه ومن تبعـهم بإحسان الى يوم الـدين

قال الله تعالى فى القران الكريم. أعوذ بالله من الشيطان الرجيم. بسم الله الرحمن الرحيـــم.  
يَاأَيّهَا النَاسُ اتّقُوْا رَبّكُمُ الّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيْرًا وَنِسَاءً وَاتّقُوا اللهَ الَذِي تَسَاءَلُوْنَ بِهِ وَاْلأَرْحَامَ إِنّ اللهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْبًا  
يَاأَيّهَا الّذِيْنَ آمَنُوْا اتّقُوا اللهَ وَقُوْلُوْا قَوْلاً سَدِيْدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْلَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللهَ وَرَسُوْلَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيْمًا،  
أَمّا بَعْدُ...... يَاأَيّهَا الّذَيْنَ آمَنُوْا اتّقُوا اللهَ حَقّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوْتُنّ إِلاّ وَأَنْتُمْ مُسْلِمُوْن …  
فَإِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ، وَأَحْسَنَ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ، وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحْدَثَاتُهَا، وَكُلُّ مُحْدَثَةٍ بِدْعَةٌ وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ، وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ

**Sedang jum’at yang dimuliakan Allah swt**

Zaman modern, zaman canggih, zaman era globalisasi, zaman teknologi canggih dan zaman informasi, demikian istilah zaman sekarang. Apapun namanya itu sah-sah saja. Yang menjadi ganjalan kita sebagai kaum muslimin adalah bagaimana menghadapi tantangan zaman sekarang?, Langkah apa yang harus kita siapkan demi menghadapi zaman ini, kita sebagai orang tua khawatir terhadap nasib anak-anak, nasib generasi kaula muda, kehawatiran dan kecemasan kita semakin bertambah manakala mendapat informasi dari media masa tentang kenakalan remaja, kebrutalan kaula muda, sering terjadi pembunuhan, perampokan, pemerkosaan, tawuran dan sebagainya. Kecemasan orang tua terhadap generasi penerus bukan tanpa alasan dan ini telah digambarkan oeleh Allah swt. Lewat firmannya.

“ Dan hendaklah kamu merasa cemas bila meninggalkan anak-anak sebagai generasi penerus dalam keadaan lemah serta hawatir atas lemahnya kesejahtraan mereka, hendaklah kamu bertaqwa kepada Allah swt. Dan berkatalah dengan perkataan yang benar dan baik “.

**Sidang jum’at yang dimuliakan Allah swt.**

Penafsiran dari ayat ini adalah bahwa yang dimaksud dengan generasi lemah ialah generasi yang lemah fisiknya, lemah keterampilannya, lemah ekonominya, lemah akhlaknya dan yang paling utama adalah lemah ilmu agamanya.

Seperti kita ketahui bersama bahwa saat ini banyak sekali terjadi tindak kriminal, tindak kejahatan dan kezholiman, seperti perampokan, pembunuhan, pemerkosaan, perzinahan, pelacuran, pergaulan bebas, prostitusi, minuman keras, perjudian dan seterusnya, akhirnya terjadi kekacauan dimana-mana, keamanan tidak terkendali, yang sangat disayangkan sekali adalah kejahatan tersebut mengintai dan menghampiri para pemuda sebagai generasi penerus. Hal tersebut terjadi disebabkan akibat dari kelemahan kita sebagai orang tua.

Lemahya dibidang ekonomi akan berimbas kepada tindak kejahatan pencurian, perampkan, lemahya akhlak akan berdampak kepada tindak kejahatan perzinahan, pemerkosaan, prostetusi, lemahya keahlian dan keterampilan akan ber imbas kepada pengangguran, perjudian dan mabok-mabokan. Kelemahan-kelemahan yang ada pada dasarya adalah berpulang kepada kelemahan sektor pengetahuan atau sektor Ilmu.

Oleh karena itu solusi yang tepat agar anak-anak kita, generasi penerus tidak terbawa oleh virus kejahatan adalah intropeksi diri. Yaitu Kita sebagai orang tua berkewajiaban menjaga dan mengatur seluruh program yang akan dilakukan oleh setiap indifidu dalam rumah tangga, apa yang dikerjakan anak, apa yang dilakukan oleh istri, kita harus dapat mengaturnya. Karena perbuatan anak, kelakuan istri adalah tanggung jawab seorang ayah. Dalam hal ini Allah swt. Berfirman …

Artinya “ Wahai orang-orang yang ber iman, peliharalah dan jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka “.

Penafsiran ayat ini adalah bahwa kita sebagai orang tua, sebagai kepala rumah tangga berkewajiaban memelihara diri dan keluarga agar jangan sampai terseret ke dalam api neraka. Sebagaimana kita ketahui bahwa diantara yang dapat menyeret kita ke dalam nereka adalah tidak memperhatikan anak-anak dan generai muda. Ini mengandung arti bahwa kita dapat diseret ke dalam neraka gara-gara membiarkan anak-anak tidak solat, tidak menyuruh anak untuk berpuasa dan bahakan membiarkan anak-anak berbuat jahat semasa hidup di dunia.

Ada suatu kisah yang ditulis oleh Ali Akbar Nafis sehubungan dengan pertanggungjawaban orang tua terhadap anaknya. dalam cerpen yang berjudul Robohya Surau Kami. Nafis menceritakan bahwa ada seseorang yang ahli ibadah tapi ia dimasukan ke dalan neraka jahanam. Ketika ia berada dalam neraka ia protes sambil bertanya, ya Tuhan …kenapa saya dimasukan kedalam neraka, bukankah saya termasuk orang yang giat beribadah, melaksanakan solat, mengerjakan puasa, beramal soleh bahkan saya pernah pergi haji, di jawab oleh Tuhan, betul anda adalah seorang yang gemar beribadah, tapi anda lupa dengan anak sendiri, anak tidak pernah disuruh mengaji, tidak pernah disuruh mempelajari agama, tidak pernah disuruh untuk menimba ilmu agama di pesantren atau di madrasah. Oh….hal itu saya lupa ya…Tuhan ku, aku sibuk dengan solat, dengan ibadah kepada Mu ya…robbi. Akhirya anak dan istriya sendiri yang menyeret dia kedalam neraka jahanam. Nauzu billah min zalik…….

Kisah ini mencerminkan bahwa orang tua adalah orang yang bertanggung jawab atas seluruh kejadian didalam rumah tangga, bahkan pertanggung jawabanya sampai di alam akhirat kelak. Dengan demikian betapa berat tanggung jawab seorang kepala rumah tangga, seorang Bapak.

**Sedang jum’ah yang Allah mulyakan**

Pada kesempatan ini khotib ingin berbagi cerita kepada saudara kaum muslimin yang mendengarkan khutbah ini. Kalau dipikir-pikir bahwa akan amat sangat beruntung sekali jika ada orang tua yang dengan senang hati atau agak terpaksa menyuruh anak-anak nya belajar agama, memerintahkan ana-anak nya mengaji, memasukan anak-anak nya ke sekolah yang pelajaran nya penuh dengan pelajaran agama. Dan sangat disanyangkan sekali bahkan sangat ironis jika ada orang tua yang melarang anak nya untuk mengaji, mencegah anak nya untuk belajar agama, padahal dia sendiri dan kelurgaya beragama Islam dan butuh ama anak yang agamis.

Begini saudara kaum muslimin, ada hal-hal yang sangat mendasar kenapa khotib berani mengatakan seperti itu.

1. Kita adalah seorang yang beragama Islam, orang yang menjungjung tinggi Islam, jika ada orang lain menghina bahkan berani mencaci agama Islam maka kita akan marah dan siap berjihad demi agama. Kalau sipat kita seperti ini, maka selayaknya kita mempelajari Islam dengan sepenuhya, mengkaji ajaran-ajaran Islam secara menyeluruh, siapa lagi yang mempelajari Islam, kalau bukan kita sendiri. Oleh karena itu ummat Islam wajib mempelajari ajaran Islam secara kapah, secara meyeluruh jangan setengah-setengah, mempelajari ajaran Islam sampai meninggal dunia.
2. Kita, sebagai orang tua sangat butuh kepada anak-anak kita, terutama ketika kita berada dalam kubur, alias sudah meninggal, dan Orang yang berada di dalam kubur itu akan butuh kiriman do’a, kiriman fatihah dan bacaan ayat-ayat al-Qur’an. Hanya anak yang soleh lah yang akan mengirimkan do’a kepada orang tua nya yang sudah meninggal, memeberikan sodakah yang pahalanya untuk orang tuanya yang sudah meninggal, bukan orang lain, tetangga hanya mengantarkan ke liang lahat saja, dan saudara-saudaranya pun hanya sekedar ingat doang, tapi yang sering mengirim baca an al-fatiha, mengirim do’a adalah anak-anak kita sendiri. Oleh karena itu didik lah anak dengan pendidikan agama, dengan ilmu agama, di pesantren, di sekolah yang pelajaran nya penuh dengan agama. Kita sebagai orang tua jangan merasa puas, jika anak-anak kita belajar agama hanya sekedar bisa baca al-qur’an aja. Sebab kita butuh kepada anak, terutama ketika kita sudah meninggal. Siapa lagi yang kita andalkan, kalau bukan anak-anak yang soleh yang senantiasa mendoakan orang tua.

Karena itu , beruntunglah orang tua yang senantiasa mendidik anak-anak nya dengan pelajaran agama, menyuruh solat, memerintahkan puasa.

Semoga kita diberi taufik dan hidayah, sehingga kita sadar bahwa belajar agama itu sangat penting buat kita, terutama buat anak-anak kita, sebagai generasi penerus bangsa dan agama…..

**بارك الله لى ولكم فى القرآن العظيم ونفعنى وإياكم بما فيه من الآيات والذكر الحكيم وتقبل الله منى ومنكم تلاوته إنه هو الغفور الرحيم.**

**Khutbah Kedua:**

الحمد لله الذي منّ علينا برسوله الكريم, وهدانا به إلى الدين القويم والصراط المستقيم, وأمرنا بتوقيره وتعظيمه وتكريمه, وفرض على كلّ مؤمن أن يكون أحبَّ إليه من نفسه وأولاده وخليله, وجعل محبّتَه سببا لمحبّته وتفضيله, أشهد أن لا إله إلاّ اللهُ الرؤوفُ الرحيم, وأشهد أنّ محمّدا عبده ورسوله ذو الجاه العظيم, صلّى الله وسلَّم عليه وعلى سائر المرسلين, وآل كلٍّ والصحابة والتابعين لهم بإحسان إلى يوم الدين. أمّا بعد, فيا أيّها الحاضرون, اتّقوا اللهَ حقَّ تُقاته, ولا تموتنّ إلاّ وأنتم مسلمون. واعلموا أنَّ الله أمَركم بأمرٍ بدأ فيه بنفسه وثـنّى بملآئكته بقدسه, وقال تعالى إنَّ الله وملآئكته يصلّون على النبى يآأيها الذين آمنوا صلّوا عليه وسلّموا تسليما. اللهمّ صلّ على سيدنا محمد وعلى أنبيآئك ورسلك وملآئكتك المقرّبين, وارضَ اللهمّ عن الخلفاء الراشدين أبي بكر وعمر وعثمان وعليّ وعن بقيّة الصحابة والتابعين وتابعي التابعين لهم بإحسان إلى يوم الدين, وارض عنّا معهم برحمتك ياأرحم الراحمين. اللهمّ اغفر للمؤمنين والمؤمنات والمسلمين والمسلمات الأحيآء منهم والأموات, إنّك سميع قريب مجيبُ الدعوات. اللهمّ أعزّ الإسلام والمسلمين وَأَذِلَّ الشّركَ والمشركين وانصر عبادَك الْمُوَحِّدِين المخلِصين واخذُل مَن خذَل المسلمين ودَمِّرْ أعدآئَنا وأعدآءَ الدّين وأَعْلِ كلماتِك إلى يوم الدين. اللهمّ ادفع عنّا البلاءَ والوَباءَ والزَّلازِلَ والْمِحَنَ وسوءَ الفتنة ما ظهر منها وما بطن عن بَلَدِنا إندونيسيا خآصةً وعن سائرِ البُلدانِ المسلمين عآمة يَا ربّ العالمين. ربّنا آتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار. عبادَ الله! إنَّ الله يأمر بالعدل والإحسان وإيتآء ذي القربى وينهى عن الفحشآء والمنكر والبغي يعظكم لعلّكم تذكّرون, واذكروا الله العظيم يَذْكُرْكُمْ واشكروه على نِعَمِهِ يَزِدْكم واسئلوه من فضله يُعْطِكم, وَلَذِكرُ اللهِ أكبر.